

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

Pengertian manajemen secara umum adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang di kerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerja sama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Secara harfiah kita bisa mendefinisikan manajemen sebagai sebuah cara agar tujuan dapat dicapai secara teratur dan terarah. Manajemen mau tidak mau memang diperlukan dalam segala hal aspek kehidupan. Baik itu manajemen untuk kegiatan individu maupun kelompok.

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris yaitu *manage*, yang biasanya menunjukkan kepedulian. Manajemen digunakan khusus untuk pemimpin dan kepemimpinan, khususnya mereka yang menjalankan tugas kepemimpinan. Akibatnya, manajer adalah seorang pemimpin. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota suatu organisasi serta pemanfaatan sumber daya dari organisasi lain guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Muslichah Erma Widiana, 2020).

Karena setiap manajer, terlepas dari kemampuan atau keterampilan khusus mereka, harus melakukan kegiatan yang saling terkait untuk mencapai tujuan tertentu, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses. Aktivitas

manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian arahan, dan pengawasan membentuk proses dalam membangun organisasi maupun perusahaan. Dalam praktiknya, istilah "manajemen" mengacu pada organisasi yang lebih besar yang beroperasi secara mandiri dan mudah dibedakan dari organisasi lain. Jika pengertian manajemen ini, yang dihubungkan dengan gagasan administrasi, adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widiana, 2020).

Bidang manajemen mencakup berbagai fungsi dan peran, antara lain manajemen umum, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen proyek, dan banyak lagi. Ada juga berbagai teori dan pendekatan manajemen yang telah dikembangkan dari waktu ke waktu untuk mengatasi berbagai aspek pengelolaan manusia dan sumber daya dalam organisasi. Manajemen yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan memastikan keberhasilan organisasi dalam jangka panjang. Hal ini memainkan peran penting dalam berbagai sektor perekonomian dan merupakan pendorong utama efisiensi dan inovasi.

2.1.2 Rantai Pasok

Menerapkan manajemen rantai pasokan ramah lingkungan dapat meningkatkan daya saing industri dan meningkatkan keuntungan sekaligus mengatasi tantangan lingkungan (Sarwar et al., 2021) dalam jurnal (Amaliah

Khairunissa, 2022). Manajemen rantai pasokan sebagai sarana praktis strategi berorientasi lingkungan dan kombinasi pengelolaan lingkungan dan manajemen rantai pasokan. Perusahaan yang dapat mencegah dan meminimalkan kesalahan selama proses produksi dapat membantu menciptakan keunggulan yang membedakan. Manajemen rantai pasokan dan eko-efisiensi sejalan dengan perusahaan yang mempraktikkan praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial dalam seluruh aktivitas dan proses produksinya, serta tetap menghasilkan keuntungan dari proses bisnisnya. Menurut Khairunissa, (2022) perusahaan keberlanjutan ini memberikan konsep kepada perusahaan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berpartisipasi dalam kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan.

2.1.3 Manajemen Mutu

Sejak awal abad ke-20, Manajemen Mutu (QM) telah didefinisikan dengan cara ini. Organisasi bisnis telah menggunakan QMS dan manajemen kualitas untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, dan terkadang menstandarkan proses bisnis mereka (seperti ISO 9001) selama beberapa decade (Stravinskiene, 2020). Sistem manajemen mutu bukanlah salah satu cara terbaik bagi bisnis untuk menjadi lebih kompetitif. Dr. Edward Deming dan Dr. Joseph Juran mempelajarinya sejak lama, 60 tahun yang lalu, dalam studi mereka dan penerapan praktis manajemen mutu dan pemikiran mutu

dalam bisnis.

Pengertian mutu atau mutu (kualitas yang dimiliki) berkisar dari yang konvensional hingga yang lebih strategis. Performance (*performa*), pertahanan (*reliability*), kemudahan penggunaan, estetika (estetika), dan lain sebagainya adalah contoh khas karakteristik yang secara langsung diturunkan dari suatu produk dalam definisi kualitas konvensional. Makna esensial dari nilai adalah segalanya sesuatu yang siap untuk memuaskan lama atau kebutuhan klien (*addressing client needs*) (Ronald Simanjuntak, 2014).

Sebuah perusahaan, terlepas dari ukurannya secara internasional, nasional, atau lokal harus menerapkan manajemen mutu, yang juga dikenal sebagai *Total Quality Management* (TQM). Manajemen adalah proses dimana perusahaan atau organisasi mencapai tujuan yang direncanakan dan dipersiapkan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip panduan tertentu. Dengan tujuan tertentu, prinsip-prinsip tertentu yang akan mencapai tujuan akan tercapai. Manajemen adalah seni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya manusia (SDM), seperti dikemukakan Oe Liang Lee dalam Tri Setiadi (2015). Berbagai pakar internasional telah banyak membahas, meneliti, dan mengembangkan isu penjaminan mutu sistem pendidikan. salah satu sistem standar untuk manajemen kualitas (SMM). Sistem Manajemen Mutu ISO (SMM) semakin populer di negara maju dan berkembang (Ashif Jauhar Winarto, 2021).

Karena kualitas didefinisikan sebagai seperangkat prinsip yang harus

dipatuhi oleh bisnis untuk memenuhi standar yang telah ditentukan. Nancy Austin dan Tom Peters menjelaskan bahwa kualitas adalah hubungan antara hasrat dan kebanggaan. Sedangkan menurut Edward Sallis, kualitas disebut sebagai sesuatu yang berbeda, seperti perbedaan antara produk atau jasa yang baik dan buruk. Selain itu, Sallis menjelaskan bahwa kualitas adalah prinsip yang membantu suatu organisasi merencanakan perubahan dan beradaptasi dengan tekanan atau faktor eksternal yang berlebihan (Sallis E. , 2012).

2.1.4 *Ambidextrous Supply Chain Strategy (ASCS)*

1. Definisi *Ambidextrous Supply Chain Strategy (ASCS)*

Eksplorasi dan eksploitasi adalah dua jenis pembelajaran yang sangat berbeda, dan keduanya merupakan bagian penting dari strategi rantai pasokan *ambidextrous* (ASCS). Eksplorasi, di sisi lain, didasarkan pada "pencarian, variasi, asumsi risiko, eksperimen, permainan, penemuan, dan inovasi", sedangkan eksploitasi didasarkan pada "peningkatan, produksi, efisiensi, seleksi, pilihan, implementasi, dan eksekusi" (Rojo, 2020).

Dari sudut pandang pabrikan *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS) adalah pilihan manajerial strategis yang memungkinkan perusahaan manufaktur secara bersamaan mengoperasionalkan eksploitasi dalam manajemen sebagai serangkaian praktik yang menyempurnakan dan memperluas keterampilan dan sumber daya yang ada untuk mencapai keandalan dan biaya yang lebih rendah. Di sisi lain, eksplorasi adalah

praktik pengembangan kompetensi SC baru melalui eksperimen dan perolehan sumber daya terkait hubungan SC baru (Kristal, 2010) dalam jurnal (Monroy, 2020). Model *ambidexterity* apa pun harus memperhitungkan fakta bahwa lingkungan inovasi yang sebenarnya adalah jaringan dengan banyak aktor di luar organisasi. *Ambidexterity* dapat bermanfaat bagi bisnis tidak hanya di dalam perusahaan tetapi juga dalam konteks SC (Blome, 2013) dalam jurnal (Brenda, 2020)..

2. Karakteristik *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS)

Karakteristik utama dari strategi rantai pasokan ambidextrous meliputi:

a. Eksploitasi

Aspek strategi ini berfokus pada penyederhanaan proses rantai pasokan, pengurangan biaya, dan pemaksimalan produktivitas. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan pemborosan, meningkatkan skala ekonomi, dan mencapai penghematan biaya. Operasi rantai pasokan yang efisien sangat penting bagi industri yang sensitif terhadap biaya dan untuk mempertahankan profitabilitas.

b. Eksplorasi

Sisi fleksibel dari strategi ini menekankan kemampuan beradaptasi, daya tanggap, dan kemampuan untuk dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan permintaan pelanggan, kondisi pasar, dan gangguan. Aspek ini sangat penting bagi industri dengan preferensi pelanggan yang berubah dengan cepat atau kejadian yang

tidak dapat diprediksi, seperti bencana alam atau gangguan rantai pasokan (Trihudyatmanto, 2021).

3. Indikator *Ambidextrous Supply Chain Strategy* (ASCS)

Ambidextrous merupakan pengembangan yang biasanya digunakan untuk mengukur dampak adalah konstruk yang biasa dipakai guna mengukur efek aplikasi strategi industri aplikasi vital modern (Trihudyatmanto, 2021). Menurut Prattiwi dan Salendu, *ambidexterity* organisasi adalah organisasi yang bekerja dengan pembelajaran, eksplorasi, dan eksploitasi untuk meningkatkan perlindungan dan menurunkan tingkat keberhasilan karena banyaknya jebakan kegagalan (Ratiwi, 2021).

Untuk memenuhi tuntutan penyelidikan dan eksploitasi persaingan, *ambidexterity* organisasi berfokus pada penyelesaian konsep sistemik dan mengaktifkan sistem untuk sementara. Secara lebih khusus, organisasi dengan *ambidexterity*, seperti yang didefinisikan oleh Sudarti adalah organisasi yang menggunakan keahlian industri untuk mengejar inovasi eksploitatif (*inkremental*) dan eksploratif (radikal) (Wendi Nurwendi, 2022). Adapun indikator *ambidexterity* organisasi adalah:

- a. Kualitas sumber daya manusia,
- b. Kekuatan modal,
- c. Jaringan bisnis,
- d. Mekanisme penjualan,
- e. Tingkat persaingan.

2.1.5 Supply Chain Flexibility (SCF)

1. Definisi Supply Chain Flexibility (SCF)

Fleksibilitas rantai pasokan adalah strategi inisiatif yang memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat menanggapi pergeseran pasar, termasuk gangguan rantai pasokan yang tidak terduga dan actual (Saputra, 2019). Sumber pertahankan kinerja yang berkelanjutan dalam rangka mengantisipasi perubahan kebutuhan pelanggan adalah fleksibilitas rantai pasokan. Perusahaan membutuhkan kemampuan fleksibilitas yang membantu mereka meningkatkan kinerja, mempertahankan sumber daya, dan mengelola pasar.

Literatur berisi berbagai definisi SCF, tetapi semuanya memiliki dua karakteristik yang sama: Pertama, mereka mendefinisikan SCF sebagai kapasitas SC untuk berubah dan merespons dalam lingkungan yang mendukung. Kedua, mereka semua setuju bahwa SCF adalah ide yang rumit dan memiliki banyak segi (Rojo, 2020). Mereka tidak setuju dengan dimensi konstruksi ini, dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan tipologi Bulan yang terdiri dari empat aspek: sumber, distribusi, sistem operasi, dan kemampuan beradaptasi sistem informasi (Rojo, 2020).

SCF memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi, yang secara umum diakui dalam literatur mekanisme yang mengontrol kemampuan ini mendapat sedikit perhatian penelitian. Penelitian perlu berfokus pada penentuan strategi dan mekanisme mana yang mendorong

hasil ini karena SCF telah terbukti menyembunyikan manfaat perusahaan dan menyediakan sumber CA (Rojo, 2020).

Akhirnya, jika kita mulai dari anggapan bahwa SCF adalah sumber CA untuk proyek tersebut, pertanyaan yang segera muncul dari penerapan RO dalam pengaturan ini menyangkut bagaimana perusahaan harus mengatur sumber daya mereka untuk mendukung komponen SCF ini dan mendapatkan CA. Dengan kata lain, kemampuan beradaptasi adalah ide yang sangat relevan. Kemampuan beradaptasi tidak boleh terlihat sebagai perkembangan tanpa terkait keadaan atau wilayah tertentu di mana kemampuan beradaptasi berhasil. Menurut Mascarenhas (1981) dan Slack (1983), fleksibilitas adalah kapasitas produsen sistem untuk menghadapi variasi lingkungan sambil memperhitungkan biaya dan jumlah waktu yang diperlukan untuk berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain (Ganika, 2019).

Definisi fleksibilitas ini berasal dari sudut pandang yang berbeda. Adaptasi adalah kapasitas organisasi untuk merespon cepat untuk varietas dalam situasi ekonomi. Kemajuan gagasan tentang kemampuan beradaptasi harus terlihat dari kepentingannya mulai mewajibkan standar jaringan inventaris. Menurut Lumus (2003), kemampuan perusahaan untuk mencapai presisi dan tingkat penyesuaiannya jika terjadi gangguan tercermin dalam fleksibilitas rantai pasok (Ganika, 2019).

Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengikuti perubahan permintaan konsumen dengan menyesuaikan pasokannya

dengan kecepatan, tujuan, dan volume. Kumar “Fleksibilitas dalam rantai pasokan adalah kemampuan mitra pemasok untuk melakukan restrukturisasi operasi mereka, menyelaraskan strategi mereka, dan berbagi tanggung jawab untuk memberikan tanggapan cepat terhadap permintaan pelanggan di setiap mata pasokan “Fleksibilitas dalam rantai pasokan juga mampu menghasilkan berbagai produk dengan kualitas dan biaya yang diharapkan pelanggan, dengan tetap mempertahankan kinerja tinggi,” demikian definisi tersebut.

2. Indikator SCF

indikator dari *supply chain flexibility* adalah:

a. *Sourcing flexibility*

Fleksibilitas pengadaan, dalam konteks rantai pasokan dan pengadaan, mengacu pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan dalam strategi pengadaan dan hubungan pemasoknya. Hal ini melibatkan kapasitas untuk menyesuaikan dan mengoptimalkan sumber pengadaan barang dan jasa bagi suatu organisasi berdasarkan perubahan dinamika pasar, pertimbangan biaya, gangguan rantai pasokan, dan perubahan kebutuhan bisnis. Fleksibilitas pengadaan merupakan aspek penting

dalam manajemen rantai pasokan dan pengadaan yang membantu organisasi tetap gesit dan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat (Davin Hardian, 2019).

b. Operating System Flexibility

Fleksibilitas sistem operasi mengacu pada kemampuan sistem operasi (OS) untuk beradaptasi dan mengakomodasi berbagai konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunak, preferensi pengguna, dan perubahan lingkungan komputasi. Konsep “fleksibilitas operasional” lebih komprehensif dibandingkan konsep “manufaktur fleksibilitas”, dan mencakup semua operasi yang dilakukan di perusahaan. Sistem operasi yang fleksibel dapat secara efisien mendukung berbagai perangkat, aplikasi, dan kebutuhan pengguna sekaligus memberikan pengalaman komputasi yang andal dan ramah pengguna (Allam Yousuf, 2019).

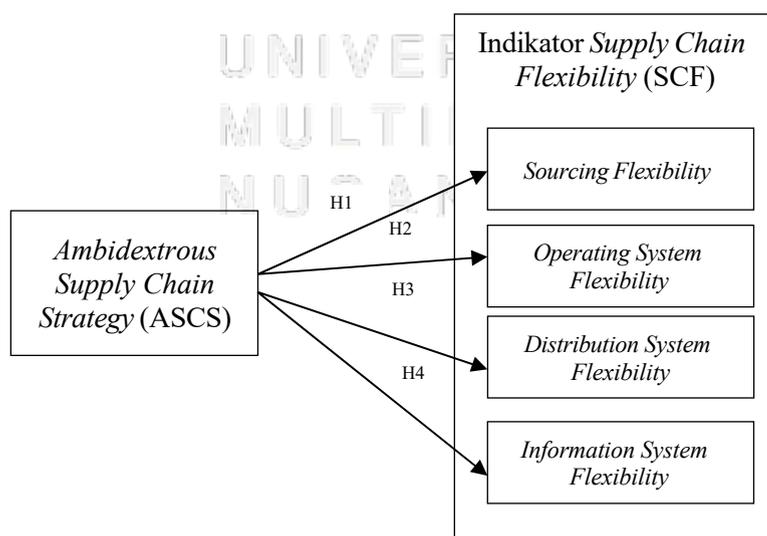
c. Distribution System Flexibility

Fleksibilitas sistem distribusi, dalam konteks rantai pasokan dan logistik, mengacu pada kemampuan sistem distribusi untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, permintaan pelanggan, dan tantangan operasional. Sistem distribusi yang fleksibel mampu memberikan produk atau layanan secara efisien sekaligus mengakomodasi variasi permintaan, gangguan rantai pasokan, dan ekspektasi pelanggan yang terus berubah (Rojo Gallego Burin, 2020).

d. Information System Flexibility

Fleksibilitas sistem informasi, juga dikenal sebagai fleksibilitas sistem TI, mengacu pada kapasitas organisasi untuk beradaptasi dan merespons dengan cepat terhadap perubahan, tantangan, dan persyaratan yang terus berkembang dalam sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI). Menurut (Byrd, 2000) dalam jurnal (Hazimi Bimaruci Hazrati Havidz, 2020) Fleksibilitas teknologi informasi adalah kesiapan dan kemampuan infrastruktur TI untuk dengan mudah menyediakan atau mendukung perangkat keras, perangkat lunak, teknologi komunikasi, data, dan lain-lain, baik sumber daya fisik maupun manusia. Sistem informasi yang fleksibel dirancang untuk secara efisien mendukung berbagai proses bisnis, lingkungan teknologi, dan kebutuhan pengguna sekaligus tangguh dan responsif terhadap perubahan dalam lanskap digital (Rojo Gallego Burin, 2020).

2.2 Model Penelitian



Keterangan :

X : *Ambidextrous Supply Chain Strategy (ASCS)*

Y₁ : *Sourcing Flexibility*

Y₂ : *Operating System Flexibility*

Y₃ : *Distribution System Flexibility*

Y₄ : *Information System Flexibility*

Responden yang di ambil dalam penelitian ini adalah karyawan divisi departemen operasional yang masih aktif di PT. Graha Asa Pradana

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t secara parsial dan uji F secara simultan (Permatasari, 2022).

2.3.1 Pengaruh *Ambidextrous Supply Chain Strategy* terhadap *Sourcing Flexibility*

Berdasarkan penelitian (Maun Jamaludin, 2023) yang berjudul “*The Impacts Of Supply Chain Ambidexterity And Resource Flexibility On Supply Chain Resilience In Manufacturing Smes In Bandung, indonesia*” mendapatkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi UKM manufaktur untuk mengembangkan strategi manajemen rantai pasokan yang efektif untuk meningkatkan ketahanan rantai pasokan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut :

H1: *Ambidextrous Supply Chain Strategy* berhubungan positif terhadap *Sourcing Flexibility*

2.3.2 Pengaruh *Ambidextrous Supply Chain Strategy* terhadap *Operating System Flexibility*

Berdasarkan penelitian (Anisa Aprilia, 2021) yang berjudul “*The Effect Of Supply Chain Agility On Business Performance Of Coffee Shops In Malang City*”. Hasil dari penelitian ini adalah kelincahan rantai pasok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kedai kopi sehingga berperan dalam mencapai keunggulan kompetitif kedai kopi. Kelincahan rantai pasokan memungkinkan pemilik kedai kopi untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut :

H2: *Ambidextrous Supply Chain Strategy* berhubungan positif terhadap *Operating System Flexibility*

2.3.3 Pengaruh *Ambidextrous Supply Chain Strategy* terhadap *Distribution Flexibility*

Berdasarkan penelitian (Saepul Rahman, 2022) yang berjudul “Pengaruh integrasi pemasok, integrasi pelanggan terhadap kinerja operasional dengan mediasi fleksibilitas rantai pasokan pada perusahaan plastic”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara dampak integrasi pemasok terhadap kinerja operasional dan fleksibilitas rantai pasokan sebagai variabel mediasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah integrasi pemasok dan integrasi pelanggan dapat diterima terkait kinerja operasional perusahaan plastik. Dampak peningkatan kualitas sumber daya dengan melaksanakan pelatihan staf yang berkualitas dan rekomendasi kepada peneliti lain untuk meningkatkan ukuran sampel penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut :

H3. *Ambidextrous Supply Chain Strategy* berhubungan positif terhadap *Distribution Flexibility*

2.3.4 Pengaruh *Ambidextrous Supply Chain Strategy* terhadap *Information System Flexibility*

Berdasarkan penelitian (Saputra, 2019) yang berjudul “Pengaruh *Supply Chain Visibility, Supply Chain Flexibility, Supplier Development, Dan Inventory Control Terhadap Supply Chain Effectiveness Dengan Risk Management Culture Sebagai Variabel Moderating Pada PT Sulindo*”. Sebagai hasil dari analisis yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Manajemen inventaris, fleksibilitas rantai pasokan, *visibilitas* rantai pasokan, pengembangan pemasok memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas rantai pasokan; Budaya manajemen risiko *moderator* Dampak transparansi rantai pasokan, pasokan fleksibilitas rantai, dan pengembangan pemasok pada efektivitas rantai pasokan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti memberikan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut :

H4. *Ambidextrous Supply Chain Strategy* berhubungan positif terhadap *Information System Flexibility*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Perbandingan dan referensi merupakan tujuan dari penelitian sebelumnya. Untuk menghilangkan anggapan keakraban dengan penelitian ini. Maka peneliti memasukkan dalam tinjauan pustaka peneliti berikut untuk perbandingan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Ashif Jauhar Winarto, Nur Mahmudah El Madja (2021)	Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Di UD Mas Achiad Gresik	MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah	Sistem manajemen mutu digunakan oleh UD Mas Achiad untuk perbaikan sistem pemasaran produk dan peningkatan SDM, yang ditunjukkan keberhasilan menerapkan beberapa prinsip manajemen mutu, yakni prinsip fokus pelanggan, prinsip perbaikan dan prinsip manajemen hubungan.

2	Deni Saputra (2019)	Pengaruh <i>Supply Chain Visibility, Supply Chain Flexibility, Supplier Development, Dan Inventory Control Terhadap Supply Chain Effectiveness Dengan Risk Management Culture</i> Sebagai Variabel Moderating Pada Pt Sulindo	Journal Neliti	Hasil penelitian menunjukkan <i>Inventory Control, Supply Chain Fleksibilitas, Supply Chain Visibility, dan Supplier Development</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Supply Chain Effectiveness</i> , sedangkan <i>Risk Management Culture</i> memoderasi pengaruh <i>Supply Chain Visibility, Supply Chain Flexibility, dan Supplier Development</i> terhadap <i>Supply Chain Effectiveness</i> , sesuai dengantemuan analisis.
3	Gerry Ganika (2019)	Menentukan Determinan Fleksibilitas Pasokan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasokan	JURISMA : Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen	Hasil penelitian pada awalnya berfokus pada konsep fleksibilitas dalam manajemen operasi lebih kepada penyesuaian terhadap pergeseran dan variasi pasar. Fleksibilitas kapasitas lingkungan produksi (perusahaan internal) untuk mengubah dan memenuhi permintaan konsumen dalam hal bauran produk, volume produksi, dan desain

4	David Güemes-Castorena and Brenda C. Ruiz-	<i>Ambidexterity in the supply chain: studying the apparel industry</i>	<i>Inderscience Publishers</i>	Hasil penelitian menganalisis tiga kasus di industri pakaian jadi, dapat dikatakan bahwa lebih mudah menangani <i>ambidexterity</i> dan
	Monroy (2020)			mengembangkan pengaturan inovasi yang lebih baik di SC ketika terintegrasi secara vertikal seperti kasus Inditex. Dengan demikian, keputusan di sepanjangrantai bergantung pada merek sehingga dapat berinovasi dan mengeksplorasi untuk mendapatkan efisiensi dan daya tanggap yang lebih tinggi di setiap tahap proses
5	(Rojo Gallego Burin, 2020)	<i>Ambidextrous supply chain strategy and supply chain flexibility: the contingent effect of ISO 9001</i>	<i>Article in Industrial Management & DataSystems</i>	Mengikuti premis ini, hasil kami mengonfirmasi bahwa pengaruh ASCS pada pengembangan CA dalam bentuk SCF sebenarnya bergantung pada konfigurasi atau bundel sumber dayayang dibuat oleh perusahaan.Dengan kata lain, ada tidaknya praktik (dalam kasus ini, ISO 9001) berkontribusi terhadap hasil yang dicapai ASCS. Hasil kami kemudian mengungkapkan tiga “resep” yang berbeda, atau kombinasi

				strategi (atau praktik) yang berbeda.
6	(Lutfi, 2023)	<i>Ambidexterity dan Orientasi Strategi Dalam Pengelolaan Pesantren: Studi Kasus Pesantren di Yogyakarta</i>	ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>ambidexterity</i> memiliki dua aspek yaitu eksplorasi dan eksploitasi.</p> <p>Strategi eksplorasi yang dilakukan pesantren adalah meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>Selain peningkatan mutu, pengembangan pesantren juga memerlukan terjalinnya hubungan bisnis.</p> <p>Upaya penelitian pondok pesantren lainnya adalah diferensiasi.</p>

7	(Anisa Aprilia, 2021)	<i>The Effect Of Supply Chain Agility On Business Performance Of Coffee Shops In Malang City</i>	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian	hasil dari penelitian ini adalah kelincahan rantai pasok memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kedai kopi sehingga berperan dalam mencapai keunggulan kompetitif kedai kopi. Kelincahan rantai pasokan memungkinkan pemilik kedai kopi untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
8	(Saepul Rahman, 2022)	Pengaruh integrasi pemasok, integrasi pelanggan terhadap kinerja operasional dengan mediasi fleksibilitas rantai pasokan pada perusahaan plastik	Jurnal Manajemen	sebagai hasil dari analisis yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Manajemen inventaris, fleksibilitas rantai pasokan, visibilitas rantai pasokan, pengembangan pemasok memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas rantai pasokan; Budaya manajemen risiko moderat Dampak transparansi rantai pasokan, pasokan fleksibilitas rantai, dan pengembangan pemasok pada efektivitas rantai pasokan.

9	(Lutfi, 2023)	<i>Ambidexterity dan Orientasi Strategi Dalam Pengelolaan Pesantren: Studi Kasus Pesantren di Yogyakarta</i>	ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab	hasil analisis menunjukkan bahwa <i>ambidexterity</i> memiliki dua aspek yaitu eksplorasi dan eksploitasi. Strategi eksplorasi yang dilakukan pesantren adalah meningkatkan mutu pendidikan. Selain peningkatan mutu, pengembangan pesantren juga memerlukan terjalinnya hubungan bisnis. Upaya penelitian pondok pesantren lainnya adalah <i>diferensiasi</i> . Selanjutnya mengenai orientasi strategis, pesantren menggunakan dua orientasi yaitu orientasi reputasi dan orientasi inovasi.
10	(Hazimi Bimaruci Hazrati Havidz, 2020)	<i>The Factor Which Influence It Infrastructure: Software, It Flexibility And Organizational Performance (Study Of Management Informations Systems Literature)</i>	<i>Dinasti Internasional Journal Of Digital Business Management</i>	hasilnya adalah sebagai berikut: Perangkat lunak mempunyai implikasi dan dampak terhadap infrastruktur TI., Fleksibilitas ITU memiliki konteks dan berdampak pada infrastruktur IT. Kinerja organisasi terkait dan berdampak pada infrastruktur TI.

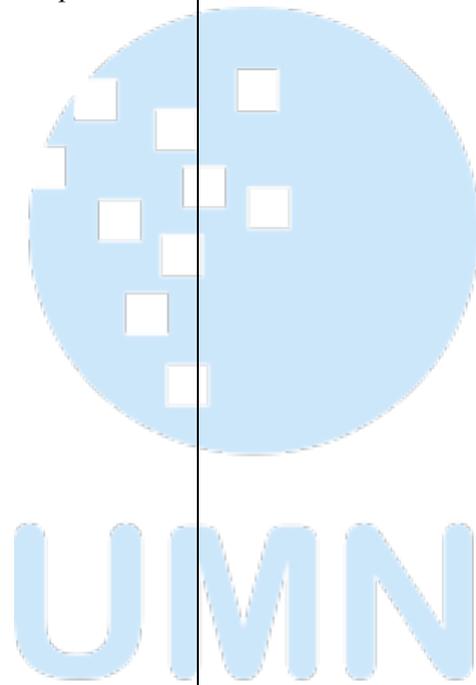
11	(Astra Prima Budiarti, 2022)	<i>Continuance intention</i> pengguna aplikasi belanja <i>online</i> : Peran <i>trust</i> sebagai variabel mediasi	Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha	berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis model persamaan struktural diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung antara variabel persepsi pengguna dan faktor sosial terhadap niat melanjutkan. pengaruh tidak langsung variabel mediasi kepercayaan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan.
12	(Panagiotis Kafetzopoulos, 2023)	<i>Promoting Strategic Flexibility and Business Performance through Organizational Ambidexterity</i>	<i>Sustainability</i>	Penelitian ini unggul dalam memberikan model komprehensif untuk menjelaskan konsekuensi OA di sektor manufaktur dan jasa. menekankan khusus ditempatkan pada interaksi antara kinerja bisnis dan fleksibilitas strategis, sebuah bidang yang kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. dengan menguji hubungan ini secara empiris dan memberikan panduan praktis, model yang diusulkan memperdalam pemahaman kita tentang pentingnya <i>ambidexterity</i> dan lebih lanjut mendukung penelitian di bidang ini

				dalam organisasi.
13	(Uddin, 2022)	<i>Supply Chain Integration, Flexibility, and Operational Performance</i>	<i>South Asian Management Review</i>	<p>hasil ini menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dan semua variabel independen (integrasi informasi internal, integrasi informasi eksternal, fleksibilitas rantai pasokan reaktif, dan fleksibilitas rantai pasokan proaktif) berlaku. Hasil positif dan signifikan.</p> <p>namun, meskipun hasil ini bervariasi berdasarkan dimensi, semua dimensi yang digunakan mempunyai dampak positif terhadap kinerja operasional.</p> <p>studi penelitian ini berguna bagi manajer rantai pasokan dan pengambil keputusan.</p> <p>ini memberikan informasi tentang cara meningkatkan kinerja operasional.</p>

14	(Tjandra Gunawan, 2022)	<i>The Role of Supply Chain: Capability and Flexibility to Improve Performance (Study at PT. Sumber Djaja)</i>	<i>Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis</i>	<p>analisis menyimpulkan bahwa kapabilitas rantai pasok dan fleksibilitas rantai pasok berpengaruh terhadap kinerja bisnis.</p> <p>oleh karena itu, manajemen bisnis PT Sumber Djaja harus lebih memperhatikan peran informasi dan memanfaatkan perkembangannya semaksimal mungkin, agar dapat berkontribusi pada maksimalisasi aktivitas rantai pasok internal.</p>
15	(Nindar Septiani Eka Pratiwi, 2022)	<i>Analisis Fleksibilitas Supply Chain Berbasis Make To Order Dengan Metode Fuzzy-ahp pada koneksi usaha by ponorogo</i>	Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)	<p>hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat fleksibilitas rantai pasok perusahaan UD Husbee Ponologo secara keseluruhan adalah fleksibel (cukup), dengan proporsi seluruh aspek utamamencapai 60-80%.</p> <p>namun, perbaikan masih perlu dilakukan untuk memaksimalkan fleksibilitas .</p>

16	(Hamid Jafari, 2022)	<i>The effects of supply chain flexibility on customer responsiveness: the moderating role of innovation orientation</i>	<i>Production Planning & Control</i>	<p>dengan menggunakan data berbasis dari 225 produsen di Swedia, kami menguji model empiris yang kami usulkan dan menemukan bukti empiris bahwa aspek fleksibilitas rantai pasokan berpengaruh positif terhadap daya tanggap pelanggan.</p> <p>Selain itu, kami juga menemukan dukungan untuk memperkuat efek orientasi inovasi pada hubungan antara fleksibilitas internal dan daya tanggap pelanggan.</p> <p>emeriksaan empiris hubungan antara fleksibilitas SC multidimensi dan daya tanggap pelanggan yang dimoderatori oleh orientasi inovasi merupakan kontribusi unik terhadap teori dan praktik</p>
----	----------------------	--	--	--

17	(Arum Widya Laksmi Paramitha, 2023)	<i>The Effect Of Supply Chain Responsiveness, Flexibility, & Quality On Customer Development</i>	<i>Journal of International Trade, Logistics and Law</i>	<p>hasilnya menegaskan bahwa daya tanggap, fleksibilitas, dan kualitas rantai pasokan mempunyai dampak positif terhadap pengembangan pelanggan.</p> <p>hasil ini juga menunjukkan bahwa daya tanggap sistem operasi, daya tanggap jaringan pemasok, fleksibilitas rantai pasokan, dan kualitas mempengaruhi daya tanggap sistem logistik.</p> <p>selain itu, daya tanggap proses logistik secara parsial memediasi pengaruh daya tanggap sistem operasi, daya tanggap jaringan pemasok, fleksibilitas rantai pasokan, dan kualitas rantai pasokan terhadap pengembangan pelanggan.</p>
----	-------------------------------------	--	--	--



UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA